

**AUDIT DELAY DAN FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA
(STUDI KASUS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA 2016 - 2019)**

Faradila Bugis*, Maslichah, Abdul Wahid Mahsuni*****

faradilabugis89@gmail.com

Universitas Islam Malang

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas, Ukuran KAP dan Komite Audit terhadap Audit Delay Studi kasus Terhadap Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor Industri Barang Konsumsi yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016 – 2019. Berdasarkan hasil pengujian pada bab sebelumnya maka didapatkan kesimpulan Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa Profitabilitas, Ukuran KAP dan Komite Audit berpengaruh signifikan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa Profitabilitas, berpengaruh negative signifikan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa Ukuran KAP berpengaruh positif signifikan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh signifikan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019.

Kata Kunci : Profitabilitas, Ukuran KAP, Komite Audit, Audit Delay

ABSTRACT

This study was conducted to analyze the effect of Profitability, Size of Public Accountants and Audit Committee on Audit Delay Case studies of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2019. The sample used in this study is a manufacturing company sub-sector of the Consumer Goods Industry which is listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2016 – 2019. Based on the test results in the previous chapter, it can be concluded that the simultaneous test results show that Profitability, Size of KAP and Committee Audit has a significant effect on Audit Delay in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2019. The partial test results show that Profitability has a significant negative effect on Audit Delay in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2019. Test results Partially shows that KAP size has a significant positive effect on Audit Delay in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2019. Partial test results show that the Audit Committee has no significant effect on Audit Delay in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2019.

Keywords: Profitability, KAP Size, Audit Committee, Audit Delay

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan IAI (2009: 1), laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang digunakan sebagai informasi oleh investor, manajemen, kreditor dan para penggunaan lainnya untuk mengambil keputusan. Menurut Ikatan

Akuntansi Indonesia (IAI, 2017), tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Informasi laporan keuangan akan sangat bermanfaat apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu untuk pengguna informasi seperti investor, kreditor, pemerintah, masyarakat dan pihak yang berkepentingan seperti manajemen perusahaan.

Audit delay biasanya juga disebut dengan audit report lag, merupakan faktor yang mempengaruhi timeless publikasi laporan keuangan. Menurut Ashton et.al (1987), "Audit delay is the length of time from a company's fiscal year end to the date of the auditor's report" maksudnya adalah audit delay merupakan rentang waktu penyelesaian audit yang dilakukan seorang auditor yang diukur dari perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan. Laporan keuangan yang terlambat dilaporkan, dapat mengurangi manfaat dalam pengambilan keputusannya. Penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) merupakan kewajiban bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Ketepatan penyampaian laporan keuangan ini diatur dalam Peraturan Nomor: 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik.

Perusahaan go public yang melewati batas waktu penerbitan laporan keuangan akan dikenakan sanksi dan denda yang ditetapkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) berdasarkan Peraturan Bapepam No. X. K. 2 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-346/BL/2011. Penyampaian laporan keuangan selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan, apabila pada hari ke-91 sejak lampauan batas waktu penyampaian laporan keuangan tidak memenuhi kewajibannya maka dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 45 tahun 1995 BAB XII pasal 65, terdapat 3 sanksi yaitu yang pertama akan diterbitkan surat peringatan (sanksi ringan), yang kedua denda yang ditentukan oleh Undang-Undang, dan yang ketiga adalah sanksi yang berat berupa penonaktifan perusahaan di bursa efek atau suspensi perdagangan saham perusahaan tersebut, hal ini juga berlaku untuk perusahaan yang telah menyampaikan laporan keuangan, tetapi tidak membayar denda atas keterlambatannya.

Menurut Oviek Dewi (2012:43). Perusahaan dalam menyampaikan suatu laporan atau informasi akan kinerja perusahaan kepada publik agar akurat dan terpercaya diminta untuk menggunakan jasa KAP dan untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan itu, perusahaan menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi atau nama baik. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) menjadi salah satu pengaruh terhadap audit delay, KAP yang sudah profesional cenderung memiliki pekerjaan dan laporan yang lebih terstruktur dan rapi. KAP yang profesional ketika mendapatkan pekerjaan dari klien maka akan terbiasa dengan laporan keuangan dari suatu perusahaan, dan saat mengalami kesulitan maka cenderung cepat dalam menyelesaikannya. Menurut penelitian Maggy dan Diana (2018) dan Hastuti dan Santoso (2017), ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap audit delay. KAP Big Four hanya membutuhkan waktu yang relatif lebih singkat dan dianggap mampu dalam proses audit, karena KAP yang masuk kategori Big Four cenderung lebih efisien baik dari segi waktu dan memiliki sistem yang lebih canggih, berbeda dengan penelitian Rosalia, et.al (2018), Syachrudin dan Nurlis, (2018), Lestari dan Latrini (2018), dan Utami et al. (2018), yang menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap audit delay, hal ini dikarenakan bahwa semua KAP akan berusaha untuk menjaga reputasi dan profesionalisme yang tinggi sehingga dapat menghasilkan kualitas audit yang baik.

Dari uraian latar belakang yang telah disebutkan dan adanya penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, maka peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut yang berjudul "Audit Delay dan faktor – Faktor yang mempengaruhinya (Studi kasus perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016 - 2019)".

Rumusan Masalah

Menurut latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka perumusan masalahnya adalah Bagaimana pengaruh Profitabilitas, Ukuran KAP dan Komite Audit terhadap Audit Delay ?

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Profitabilitas, Ukuran KAP dan Komite Audit terhadap Audit Delay.

Kontribusi Penelitian

Hasil penelitian Bagi peneliti agar memperoleh pengetahuan serta menambah pengetahuan peneliti terhadap Audit Delay berdasarkan Profitabilitas, Ukuran KAP dan Komite Audit.

KERANGKA TEORITIS

Penelitian Terdahulu

Amani 2016 melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012- 2014). metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Audit Delay, Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Audit Delay, Opini Audit berpengaruh positif signifikan terhadap Audit Delay, Umur Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Audit Delay, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Audit Delay.

Umami (2017) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Laba/Rugi Operasi, Solvabilitas dan Reputasi KAP baik secara parsial maupun secara simultan terhadap Audit Delay pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi periode 2014 - 2015. metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Laba/Rugi Operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2014- 2015. Solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Audit Delay pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2015. Reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2014- 2015. Laba/Rugi Operasi, Solvabilitas dan Reputasi KAP secara simultan berpengaruh signifikan terhadap opini Audit Delay.

Audit Delay

Audit delay biasanya juga disebut dengan audit report lag, merupakan faktor yang mempengaruhi timeless publikasi laporan keuangan. Menurut Ashton et.al (1987), "Audit delay is the length of time from a company's fiscal year end to the date of the auditor's report" maksudnya adalah audit delay merupakan rentang waktu penyelesaian audit yang dilakukan seorang auditor yang diukur dari perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan. Jangka waktu yang semakin pendek antara tanggal fiskal dengan tanggal publikasi laporan keuangan, maka manfaat yang diperoleh juga semakin besar, sebaliknya ketika terjadi keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan maka akan terjadi ketidak pastian dalam pengambilan keputusan atas laporan keuangan tersebut.

Profitabilitas

Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu menghasilkan profit akan cenderung mengalami audit delay yang lebih pendek, sehingga good news tersebut dapat segera disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Sebagai dasar pemikiran bahwa tingkat keuntungan dipakai salah satu cara untuk menilai keberhasilan efektivitas perusahaan, tentu saja berkaitan dengan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan perusahaan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan dalam periode berjalan.

Ukuran KAP

Menurut Oviek Dewi (2012:43). Perusahaan dalam menyampaikan suatu laporan atau informasi akan kinerja perusahaan kepada publik agar akurat dan terpercaya diminta untuk menggunakan jasa KAP dan untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan itu, perusahaan menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi atau nama baik. Hal ini bisa ditunjukkan dengan KAP yang berafiliasi dengan KAP besar yang berlaku universal yang dikenal dengan Big Four Worldwide Accounting Firm atau Big Four. (Hilmi dan Ali, 2008)

Hasil penelitian Ashton, et al., Schwartz dan Soo dalam Utami (2006:16), menemukan bahwa audit delay akan lebih pendek bagi perusahaan yang diaudit oleh KAP yang tergolong besar. Hasil yang sama juga dikemukakan oleh Ahmad dan Kamarudin (2003:14) yaitu bahwa audit delay pada KAP Big Four akan lebih pendek dibandingkan dengan audit delay pada KAP kecil. Hal ini diasumsikan karena KAP besar memiliki karyawan dalam jumlah yang besar, dapat mengaudit lebih efisien dan efektif, memiliki jadwal yang fleksibel sehingga memungkinkannya untuk menyelesaikan audit tepat waktu, dan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyelesaikan auditnya lebih cepat, guna menjaga reputasinya.

Komite Audit

Komite Audit bertugas untuk memantau perencanaan dan pelaksanaan kemudian mengevaluasi hasil audit guna menilai kelayakan dan kemampuan pengendalian interen termasuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Haryani dan Wiratmaja (2014) yaitu Komite Audit berpengaruh pada audit delay. Menyatakan bahwa semakin banyak anggota komite audit maka audit delay yang dialami semakin pendek. Berbeda dengan hasil penelitian dari Pratama (2014) yang menyatakan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan audit delay perusahaan.

Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris, maka dari itu semua perusahaan manufaktur publik merupakan perusahaan milik masyarakat luas. Menurut Arens dan James (2010), menjelaskan pengertian komite audit adalah : “Audit committees is a selected number of members of a company’s board of directors whose responsibilities include helping auditors remain independent of management. Most audit committees are made up of three to five or sometimes as many as seven directors who are not a part of company management “. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa umumnya komite audit itu terdiri dari tiga atau lima kadang tujuh orang yang bukan bagian dari manajemen perusahaan Tujuan dibentuk komite audit yaitu untuk menjadi penengah antara auditor dan manajemen perusahaan apabila terjadi perselisihan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian empiris, menurut Sugiyono (2016:121) penelitian empiris adalah penelitian yang menguji hipotesis dan menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian yang kemudian melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian

kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia dengan pengambilan data di website BEI yaitu (www.idx.co.id). Penelitian ini diperkirakan selama kurang lebih tiga bulan yang dimulai pada bulan Maret 2021 sampai dengan Juli 2021.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.

metode pengambilan sampel yang dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* mengandung arti bahwa sampel didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.
2. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode penelitian
3. Perusahaan sektor manufaktur yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap dan berturut-turut selama tahun 2016-2019.
4. Perusahaan Manufaktur yang menerbitkan Laporan GCG.
5. Laporan keuangan yang disajikan dalam mata uang rupiah

Definisi Operasional variabel

Audit Delay

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini akan menggunakan variabel dependen *Audit Delay*. Menurut Tuanakotta (2011), *audit delay* adalah jarak waktu antara tanggal neraca dan tanggal laporan audit. Variabel ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari (Utami, 2006)

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. *Profitabilitas* dalam penelitian ini diukur menggunakan *rasio return on assets* (ROA) yang dihitung berdasarkan laba bersih dibagi dengan total aktiva.

ROA merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan pada tingkat penjualan, aktiva, modal saham tertentu Kasmir (2016), sehingga rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Ukuran KAP

Ukuran KAP dapat diukur dengan menggunakan variabel dummy. Untuk penentuannya berdasarkan klasifikasi KAP *Big4* dan *non-Big4*. Ukuran KAP (*Size KAP*) ditentukan dengan *Size KAP* =1, apabila KAP yang mengaudit emiten termasuk dalam KAP *Big4* dan *Size KAP* =0, apabila KAP yang mengaudit laporan keuangan suatu emiten tidak termasuk dalam KAP *Big4* (Indra dan Arisudhana, 2012). Menurut Yuliana dan Aloysia (2004), KAP yang termasuk *the big four* di Indonesia adalah :

- 1) KAP *Prince Waterhouse Coopers* (PWC), yang bekerja sama dengan KAP Drs. Hadi Susanto dan rekan, Haryanto Sahari dan rekan.
- 2) KAP *Klynfield Peat Marwick Goedelar* (KPMG), yang bekerja sama dengan KAP Siddharta dan Widjaja.
- 3) KAP *Ernst ang Young* (EY), yang bekerja sama dengan KAP Prasetio, Sarwoko dan Sandjaja.

- 4) KAP *Deloitte Touche Tohmatsu* (Deloitte), yang bekerja sama dengan KAP Drs. Hans Tuanokata dan Mustofa, Osman Ramli Satrio dan rekan.

Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Komisaris Independen dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab pengawasan (Sulistya, 2013). Pengukuran komite audit dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan proporsi komite audit, yaitu perbandingan jumlah komite audit dengan jumlah dewan komisaris seperti yang dilakukan Sulistya (2013), rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Proporsi Komite Audit} = \frac{\text{Total Komite audit}}{\text{Total dewan Komisaris}}$$

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dimana dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis ialah analisis regresi linear berganda (multiple regression). Analisis Regresi linear berganda adalah alat analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari variabel bebas atau independen terhadap variabel terikat atau dependen (Ghozali, 2016). Alat analisis ini selanjutnya diolah menggunakan bantuan software SPSS karena mampu menghasilkan ouput yang meyakinkan untuk analisis lebih lanjut.

Menurut Sugiyono (2014:277) persamaan regresi linier berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

- Y : *Audit Delay*
 α : Konstanta
 β_1, \dots, β_5 : Koefisien Regresi
 X1 : Profitabilitas

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	196	.001	.680	.09051	.096774
UKAP		.000	1.000	.41327	.493681
KA		.250	1.667	.85213	.348272
AuditDelay		1.000	25.000	8.64286	4.884827
Valid N (listwise)					

Sumber : Data pimer diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.1 disajikan statistik deskriptif variabel penelitian meliputi nilai minimum, nilai maksimum, rata – rata (*mean*) dan standar deviasi.

Variabel Profitabilitas didapatkan nilai *maximum* sebesar 0,680 dan nilai *minimum* sebesar 0,001. rata – rata variabel (*mean*) sebesar 0,090 dan juga standar deviasi sebesar 0,096.

variabel Ukuran KAP didapatkan nilai *maximum* sebesar 1 dan nilai *minimum* sebesar 0. rata – rata variabel (*mean*) sebesar 0,413 dan juga standar deviasi sebesar 0,493.

Variabel Komite Audit didapatkan nilai *maximum* sebesar 1,667 dan nilai *minimum* sebesar 0,250. rata – rata variabel (*mean*) sebesar 0,852 dan juga standar deviasi sebesar 0,348.

Variabel terhadap *Audit Delay* didapatkan nilai *maximum* sebesar 25 dan nilai *minimum* sebesar 1. rata – rata variabel (*mean*) sebesar 8,642 dan juga standar deviasi sebesar 4,884..

Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian mempunyai distribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji *Kolmogrov – Smirnov*. Hasil pengujian asumsi normalitas dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 4.2
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Profitabilitas	UKAP	KA	AuditDelay
N		196	196	196	196
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.09051	.41327	.85213	8.64286
	Std. Deviation	.096774	.493681	.348272	4.884827
Most Extreme Differences	Absolute	.214	.385	.203	.098
	Positive	.195	.385	.203	.098
	Negative	-.214	-.296	-.195	-.073
Test Statistic		.551	1.110	1.106	.998
Asymp. Sig. (2-tailed)		.992 ^c	.176 ^c	.129 ^c	.391 ^c

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber data diolah 2021

Variabel Profitabilitas memiliki nilai Kolmogrov – Smirnov dari hasil uji normalitas data sebesar 0,551 dengan nilai Asymp. Sig sebesar 0.992. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas >level of signifikan ($\alpha=5\%$) sehingga bisa dinyatakan berdistribusi normal.

Variabel Ukuran KAP memiliki nilai Kolmogrov – Smirnov dari hasil uji normalitas data sebesar 1,110 dengan nilai Asymp. Sig sebesar 0.176. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas >level of signifikan ($\alpha=5\%$) sehingga bisa dinyatakan berdistribusi normal.

Variabel Komite Audit memiliki nilai Kolmogrov – Smirnov dari hasil uji normalitas data sebesar 1,106 dengan nilai Asymp. Sig sebesar 0.129. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas >level of signifikan ($\alpha=5\%$) sehingga bisa dinyatakan berdistribusi normal.

Variabel Audit Delay memiliki nilai Kolmogrov – Smirnov dari hasil uji normalitas data sebesar 0,998 dengan nilai Asymp. Sig sebesar 0.391. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas >level of signifikan ($\alpha=5\%$) sehingga bisa dinyatakan berdistribusi normal.

Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yaitu Profitabilitas, Ukuran KAP dan Komite Audit memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama – sama (simultan) terhadap variabel terikat yaitu Audit Delay. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji F, dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} hasil analisis regresi dengan nilai signifikansi F pada taraf nyata $\alpha = 0.05$.

Tabel 4.3
Hasil Uji Hipotesis F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	58.891	3	19.630	2.820	.004 ^b
Residual	4594.109	192	23.928		
Total	4653.000	195			

- a. Dependent Variable: AuditDelay
 b. Predictors: (Constant), KA, Profitabilitas, UKAP

Sumber : *Data Sekunder diolah 2020*

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.3, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 2,820 dengan nilai signifikan F sebesar $0.004 < \alpha (0.05)$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, maka variabel Profitabilitas, Ukuran KAP dan Komite Audit secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Audit Delay.

Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji koefisien R^2 digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien R^2 adalah diantara nol dan satu. Jika nilai *Rsquare* berkisar hampir satu, berarti semakin kuat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dan sebaliknya jika nilai *R square* semakin mendekati angka nol, berarti semakin lemah kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2013). Hasil pengujian koefisien determinasi bisa dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.113 ^a	.413	.403	4.891590

a. Predictors: (Constant), KA, Profitabilitas, UKAP

b. Dependent Variable: AuditDelay

Sumber : *Data Sekunder diolah 2021*

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.4, diperoleh nilai R Square (R^2) sebesar 0.413 atau 41,3%. artinya bahwa keragaman terhadap *Audit Delay* dipengaruhi oleh 41,3% variabel Profitabilitas, Ukuran KAP dan Komite Audit. Sedangkan sebesar 58,7% ($100 - 41,3$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian seperti Jumlah Dewan komisaris independan, Kualitas Audit dan Umur Perusahaan.

Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menunjukkan apakah masing – masing variabel bebas yaitu Profitabilitas, Ukuran KAP dan Komite Audit terhadap Audit Delay.

Tabel 4.5
Hasil Uji Hipotesis t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	7.126	1.094		6.514	.000
Profitabilitas	-1.100	3.028	-.027	-2.363	.017
UKAP	.853	.766	.086	2.113	.023
KA	1.488	1.062	.106	1.401	.163

a. Dependent Variable: AuditDelay

Sumber : *Data Sekunder diolah 2021*

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Variabel Rasio Profitabilitas (X1) diperoleh thitung sebesar -2,363 dengan signifikansi t sebesar $0,017 < 5\%$ ($0.017 < 0.050$). Maka H2 diterima, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Profitabilitas berpengaruh terhadap variabel Audit Delay pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016 – 2019.

Nilai koefisien beta menunjukkan nilai sebesar -1,100 yang menunjukkan pengaruh negatif, artinya setiap peningkatan satu satuan variabel Profitabilitas akan menurunkan Audit Delay.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial variabel Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016 – 2019.

Profitabilitas Perusahaan ialah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa perusahaan yang mengumumkan rugi cenderung mengalami audit delay yang lama dibandingkan dengan perusahaan yang mengumumkan laba. Hal ini dikarenakan perusahaan

yang laba menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan sehingga dapat dikatakan bahwa laba merupakan berita baik (good news). Prestasi yang dicapai suatu perusahaan yang cukup menggembirakan atau perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik sehingga perusahaan yang mendapatkan laba akan mengalami audit delay yang lebih pendek. Dengan demikian, perusahaan yang mengalami kerugian akan lebih lama dibandingkan dengan perusahaan yang meraih laba karena perusahaan tersebut cenderung akan lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangannya.

Perusahaan yang cenderung melaporkan laba yang tinggi akan meminta auditor untuk mempercepat publikasi laporan keuangan auditan sedangkan perusahaan yang mengalami kerugian akan meminta auditor untuk memperlambat publikasi laporan keuangan auditan sehingga adanya good news dapat segera disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Kartika (2009) mengemukakan ada dua alasan mengapa perusahaan yang menderita kerugian cenderung mengalami audit delay yang lebih panjang. Pertama, ketika kerugian terjadi perusahaan ingin menunda bad news sehingga perusahaan akan meminta auditor untuk menjadwalkan ulang penugasan audit. Kedua, auditor akan lebih berhati-hati selama proses audit jika percaya bahwa kerugian ini mungkin disebabkan karena kegagalan keuangan perusahaan atau kecurangan manajemen ..

Menurut teori sinyal, dijelaskan bahwa sinyal yang diberikan oleh perusahaan dapat menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik atau lebih unggul daripada perusahaan lainnya. Terkait dengan sistem pengendalian internal yang diinterpretasikan melalui opini audit, dapat dipandang negatif jika opini audit tersebut mengandung penjelasan tambahan terkait keraguan akan keberlangsungan usaha, permasalahan yang material terkait laporan keuangan, permasalahan hukum, dan sebagainya sebab berpengaruh pada tingkat kepercayaan stakeholder dan shareholder akan kondisi perusahaan. Sedangkan menurut teori keagenan di mana manajemen sebagai pengelola memiliki informasi yang lebih banyak daripada pemegang saham, mendorong manajemen untuk melakukan tindakan oportunitis agar perusahaan nampak berkinerja baik serta menginginkan bonus karena usahanya baik.

Begitupula dengan RoA, menurut teori sinyal akan dipandang memberikan sinyal yang baik jika RoA nya tinggi sehingga harga sahamnya naik, ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki performa yang baik. Sedangkan menurut perspektif teori keagenan, manajemen sebagai pengelola yang berindikasi melakukan kegiatan oportunitis agar kinerjanya terlihat baik.

Kemudian kerugian perusahaan atau loss menurut perspektif teori sinyal, ini membawa sinyal buruk bagi stakeholder dan shareholder bahwa perusahaan dalam kondisi sakit atau financial distress, ketidakpastian investor akan meningkat. Sedangkan menurut perspektif teori keagenan yang mana manajemen memiliki informasi yang menggambarkan keadaan sebenarnya, akan meminta auditor untuk memperluas pemeriksaan sehingga memperlambat informasi tersebut sampai kepada publik.

Profitabilitas yang tinggi menggambarkan kinerja manajemen yang baik. Hal ini akan mempengaruhi cepat atau lambatnya manajemen melaporkan kinerjanya. Kinerja baik merupakan berita baik bagi reputasi perusahaan di mata publik, maka manajemen akan segera melaporkan berita baik itu. Artinya, semakin besar RoA akan semakin pendek audit delaynya

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rubianto (2017) dan Nurlis (2018).

Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Delay*

Variabel Ukuran KAP (X2) diperoleh thitung sebesar 2,113 dengan signifikansi t sebesar $0,023 < 5\%$ ($0.023 < 0.050$). Maka H3 diterima, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Ukuran KAP berpengaruh terhadap variabel *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016 – 2019.

Nilai koefisien beta menunjukkan nilai sebesar 0,853 yang menunjukkan pengaruh positif, artinya setiap peningkatan satu satuan variabel Ukuran KAP akan meningkatkan *Audit Delay* sebesar 0,853.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial variabel Ukuran KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016 – 2019.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin besar reputasi auditor maka waktu penyelesaian laporan audit akan semakin pendek. Hal ini dikarenakan KAP besar dapat mengaudit lebih efisien dan efektif, memiliki jadwal yang fleksibel dan memiliki karyawan dalam jumlah besar sehingga memungkinkan untuk menyelesaikan audit tepat waktu serta memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyelesaikan auditnya lebih cepat guna menjaga reputasinya. Maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa KAP besar cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Pada umumnya, KAP yang besar atau perusahaan yang bekerjasama dengan KAP internasional atau the big four mempunyai intensif yang kuat untuk menyelesaikan tugas audit lebih cepat demi mempertahankan reputasinya.

Agar akurat dan terpercaya dalam menyampaikan suatu laporan atau informasi akan kinerja perusahaan kepada publik perusahaan diminta untuk menggunakan jasa KAP dan untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan itu, perusahaan menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi atau nama baik. Hal ini bisa ditunjukkan dengan KAP yang berafiliasi dengan KAP besar yang berlaku universal yang dikenal dengan Big Four Worldwide Accounting Firm. Kantor Akuntan Publik yang bereputasi baik, diperkirakan memiliki fleksibilitas yang lebih besar untuk menyelesaikan audit sesuai dengan jadwal dan dapat melakukan audit lebih efisien dan efektif. Sehingga informasi dapat lebih cepat diterima pengguna laporan keuangan di dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Suatu laporan atau informasi akan kinerja perusahaan yang disampaikan kepada publik agar akurat dan terpercaya, perusahaan diminta untuk menggunakan jasa KAP (Kantor Akuntan Publik). Perusahaan menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi atau nama baik dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan tersebut. Hal ini biasanya ditunjukkan dengan KAP yang berafiliasi dengan KAP besar yang berlaku universal yang dikenal dengan Big Four Worldwide Accounting Firm atau Big Four (Hilmi dan Ali, 2008).

Audit delay akan cenderung memiliki waktu yang lebih singkat jika di audit oleh KAP yang memiliki reputasi baik karena KAP besar memiliki staf auditor dalam jumlah yang besar dan lebih kompeten. Dalam menyelesaikan audit tepat waktu memungkinkan KAP mengatur jadwal audit yang lebih fleksibel dan memiliki jumlah staf yang memadai (Utami, 2006). Hal ini sejalan dengan penelitian Puspitasari dan Latrini (2014) menunjukkan hasil bahwa reputasi auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Artinya, perusahaan yang memakai jasa kantor akuntan publik (KAP) besar atau the big four, cenderung lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memakai jasa kantor akuntan publik besar atau the big four.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2017).

Pengaruh Komite Audit terhadap *Audit Delay*

Variabel Komite Audit (X3) diperoleh thitung sebesar 1,401 dengan signifikansi t sebesar $0,163 > 5\%$ ($0.163 > 0.050$). Maka H4 ditolak, dapat disimpulkan bahwa secara parsial

variabel Komite Audit tidak berpengaruh terhadap variabel Audit Delay pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016 – 2020.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial variabel Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016 – 2019.

Dalam peraturan BAPEPAM-LK dalam surat edaran No. SE- 03/PM/2000 dinyatakan bahwa emiten publik harus mempunyai komite audit yang beranggotakan paling sedikit tiga orang dengan dipimpin oleh komisaris independen dan sisanya merupakan anggota eksternal. Anggota yang semakin banyak dalam suatu komite audit maka akan meminimalkan audit delay. Tugas dari komite audit adalah mengawasi jalannya pembuatan laporan keuangan perusahaan.

Komite audit memiliki tujuan yaitu untuk menjadi penengah antara auditor dan manajemen perusahaan apabila terjadi perselisihan. Komite audit menjadi salah satu yang berpengaruh terhadap *audit delay*. Anggota komite audit yang semakin banyak dalam proses audit maka semakin cepat selesai dan meminimalkan *audit delay*. Jumlah anggota komite audit yang banyak membuat manajer merasa terawasi dalam pelaporan keuangannya, sehingga auditor dapat menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu, hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hastuti dan Santoso (2017), yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Hal ini dikarenakan komite audit tidak berperan secara langsung didalam penyusunan laporan audit melainkan hanya bersifat sebagai pengawas dalam penyusunan laporan auditor independen. Apabila komite audit yang memiliki latar belakang keuangan biasanya bisa sedikit membantu dalam proses penyusunan laporan audit karena secara ilmu komite audit yang berlatar belakang keuangan lebih banyak memiliki pengetahuan yang lebih dibandingkan dengan komite audit yang tidak berlatar belakang keuangan. Namun tugas utama komite audit adalah hanya bertugas sebagai pengawas independen sehingga wewenang dalam penerbitan laporan audit suatu perusahaan masih sebagian besar ditentukan oleh auditor sebagai pengaudit laporan keuangan, sehingga panjang atau pendeknya penerbitan laporan audit suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap komite audit yang ada di suatu perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Angruningrum pada tahun 2013.

Peranan komite audit hanya sebatas memilih akuntan publik dan membantu auditor independen menyelesaikan audit dalam hal memastikan pelaksanaan audit sesuai standar audit yang berlaku dan tindak lanjut manajemen tentang temuan audit yang dilakukan manajemen. Komite audit tidak ikut secara langsung dalam melakukan audit. Sehingga komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan audit.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2017).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas, Ukuran KAP dan Komite Audit terhadap *Audit Delay* Studi kasus Terhadap Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor Industri Barang Konsumsi yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016 – 2019. Berdasarkan hasil pengujian pada bab sebelumnya maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa Profitabilitas, Ukuran KAP dan Komite Audit berpengaruh signifikan Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019.

- 2) Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa Profitabilitas, berpengaruh negative signifikan Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019.
- 3) Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa Ukuran KAP berpengaruh positif signifikan Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019.
- 4) Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh signifikan Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019.

Saran

Dengan berbagai keterbatasan yang dimiliki dari penelitian ini, maka saran yang diberikan kepada peneliti selanjutnya adalah :

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan Menambah jumlah periode pengamatan agar hasil penelitiannya agar bisa digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan pengambilan keputusan perusahaan dalam menilai kinerja perusahaan.
2. Menambah jumlah variabel independen yang dalam penelitian ini belum diteliti seperti Dewan komisaris independen, Kualitas Audit dan Umur Perusahaan.
3. Dengan ditambahkan variabel penelitian diharapkan akan meningkatkan pengaruh masing masing variabel penelitian dan bisa digunakan oleh manajemen perusahaan sebagai salah satu dasar pertimbangan pengambilan langkah perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaanya.

DAFTAR PUSTAKA

- 36/PMK/2003. *Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala*.
- Abdullah dan Halim. 2000. *Perataan Laba Oleh Perusahaan Manufaktur di Indonesia; Analisis Hubungan Rasio-rasio Keuangan yang Digunakan Investor*. Telaah Bisnis. Volume I. Nomor 2. p158-168.
- Adi, Emmanuel Nugraha Pratama. 2014. *Pengaruh Posisi dan Kinerja Keuangan serta Tata Kelola Perusahaan Terhadap Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan: Studi Empiris Pada Emiten Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi (tidak dipublikasikan). Program Sarjana Universitas Katolik Soegijapranata.
- Agoes, S. (2012). *Auditing Buku 1*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Amani, F. A. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014). *Yogyakarta: Jurnal Nominal*, 5(1), 135–150.
- Andiany Indra Pujiningsih. 2011. *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan*. Universitas Diponegoro, Semarang, p35.
- Angruningrum, Silvia dan Made Gede Wirakusuma. 2013. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP Dan Komite Audit Pada Audit Delay*. ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 5.2 (2013): 251-270
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Jusuf, A. A. (2012). *Jasa Audit dan Assurance Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arry Eksandy. 2017. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Competitive*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol.1. No.2 Juli-Desember 2017 E-ISSN 2549-791X.
- Charviena. 2016. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Rugi Operasi, Solvabilitas, Umur Perusahaan, Klasifikasi Industri, dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay*. Ultima Accounting Vol. 8 No. 2.

- Darmawan, I. P. Y., & Widhiyani, N. L. S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Komite Audit pada Audit Delay. *Bali: E-Jurnal Akuntansi*, 21(1), 254–282.
- Dyah Amalia Umami. 2017. *Pengaruh Laba/Rugi Operasi, Solvabilitas dan Reputasi KAP Baik Secara Parsial Maupun Secara Simultan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Periode 2014-2015*. Simki-Economic Vol. 01 No. 11 Tahun 2017 ISSN: BBBB-BBBB.
- Effendi, B. (2018). Profitabilitas, Solvabilitas dan Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di BEI. *Banten: Owner Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 2(2), 100–108.
- Estrini, D. H., & Laksito, H. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2(2).
- Fauziyah Althaf Amani. 2016. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2014)*. Jurnal Nominal / Volume V Nomor 1 / Tahun 2016.
- Febrianty. 2011. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Perusahaan Sektor Perdagangan yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2009*. Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (JENIUS). Vol. 1 No. 3.
- Fiatmoko, Arizal L. dan Anisykurlillah. 2015. *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan*. Accounting Analysis Journal. Universitas Negeri Semarang.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*.
- Haryani, Jumratul: Wiratmaja, I. 2014. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan International Financial Reporting Standars dan Kepemilikan Publik pada Audit Delay*. E-Journal Akuntansi Universitas Udayana Vol, 6 No,1 p63-78.
- Hastuti, L. P., & Santoso, S. (2017). Pengaruh Solvabilitas, Ukuran KAP, Umur Perusahaan, dan Komite Audit Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Tekstil dan Garment yang Terdaftar di BEI 2010-2013. *Surakarta: Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah*, 15(1), 27–33.
- Horngren, C.T., Srikant M.D., Madhav V.R. 2015. *Cost Accounting : A Managerial Emphasis*. 15th edition. England : Pearson.
- IAI. Ikatan Akuntansi Indonesia. 2014. *PSAK 55 (Revisi 2014): Instrumen*.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan, PSAK No. 1 : Penyajian Laporan keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Indra, N. S., & Arisundhana, D. (2012). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Go Public di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Property di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2010). *Jurnal Fakultas Ekonomi Budi Luhur*, 1(2).
- Indriyani, T. D. W. (2014). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Iskandar, Meylisa J., dan Estralita Trisnawati. 2010. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol. 12, No. 3, p175-186.

*) **Faradila Bugis** adalah Alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

) **Maslichah adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang

***) **Abdul Wahid Mahsuni** adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang